

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum dari lokasi penelitian Pelabuhan Nusantara Parepare sebagai berikut. Pada penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Parepare, Pelabuhan Nusantara Parepare merupakan salah satu pelabuhan terbesar yang ada di Kota Parepare yang digunakan untuk melayani kegiatan transportasi kapal untuk berbagai tujuan, dan pelabuhan ini juga melayani kebutuhan logistik seperti pengiriman barang, cargo, mengirim kendaraan motor dan mobil.

Pelabuhan Nusantara Parepare terletak di JL. Mallusetasi Kec. Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pelabuhan Nusantara sendiri memiliki luas 11.987 M², dengan panjang dermaga yaitu 325 M. Pelabuhan Nusantara merupakan pelabuhan yang menghubungkan kota Parepare dengan kota-kota di pesisir Kalimantan, Jawa, kota-kota di Indonesia bagian timur, dan bahkan menjadi pelabuhan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bertujuan ke Tawau Malaysia dan terdapat banyak aktivitas penumpang dan bongkar muat, sehingga jumlah Tenaga Kerja Bongkar Muat dalam pelabuhan nusantara tergolong banyak.

Dalam Pelabuhan Nusantara Parepare sendiri terdapat banyak sarana prasarana yang disediakan oleh Pelindo Cabang Parepare,

seperti dermaga, bangunan yang dirancang khusus pada pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan atau merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal.

Selain kontribusi dari Pelindo, juga terdapat Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Keplabuhanan Kelas III Kota Parepare (KSOP) yang bertugas mengawasi, Kantor Kesyahbandaran sendiri adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengaturan, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada TKBM Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Nusantara Parepare.

Pengambilan data menggunakan alat *heat stress monitor* untuk mengukur iklim kerja dan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 168 responden dan juga melakukan wawancara dengan responden.

Pengumpulan data dilaksanakan kurun waktu 3 minggu, yaitu pada tanggal 01- 21 Maret 2023 di Pelabuhan Nusantara Parepare.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan komputer melalui program Microsoft Excel dan SPSS kemudian dianalisis dengan menggunakan *uji chi square* untuk menguji ada atau tidaknya faktor yang berhubungan dengan stress kerja. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

1. Kriteria Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapun beberapa karakteristik pada penelitian adalah sebagai berikut.

a. Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pekerja didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di
Pelabuhan Nusantara Parepare

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	54	32,1%
SMP	49	29,2%
SMA	53	31,5%
SMK	10	6,0%
S1	2	1,2%
Total	168	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir paling banyak pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

di Pelabuhan Nusantara Parepare adalah SMP sebanyak 49 responden (29,2%) dan pendidikan terakhir paling sedikit yaitu S1 sebanyak 2 orang (1,2%).

b. Lama Kerja

Adapun hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan lama kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Lama Kerja	n	%
Normal 8 jam	40	23,8%
Lama > 8 jam	128	76,2%
Total	168	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa lama kerja responden, normal atau tidak lebih dari 8 jam dengan kriteria normal sebanyak 40 orang (23,8%), sedangkan pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam dengan kriteria lama sebanyak 128 orang (76,2%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase meliputi umur, masa kerja, beban kerja, psikososial, iklim kerja dan stress kerja.

a. Umur

Dari hasil penelitian frekuensi responden berdasarkan umur pekerja didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Umur Responden	n	%
Muda (< 40 Tahun)	72	42,9%
Tua (\geq 40 Tahun)	96	57,1%
Total	168	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui kriteria muda sebanyak 72 orang (42,9%) dan kriteria tua sebanyak 96 orang (57,1%)

b. Masa Kerja

Dari hasil penelitian frekuensi responden berdasarkan umur pekerja didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Masa Kerja	n	%
Baru < 6 Tahun	48	28,6%
Sedang 6-10 Tahun	29	17,3%
Lama > 10 Tahun	91	54,1%
Total	168	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui masa kerja paling banyak yaitu kategori lama dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak

91 orang (54,1%). Sedangkan yang masa kerjanya paling sedikit kategori sedang yaitu bekerja 6-10 tahun sebanyak 29 orang (17,3%).

c. Beban Kerja

Dari hasil penelitian frekuensi responden berdasarkan Beban Kerja pekerja didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada
Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
Nusantara Parepare

Beban Kerja	n	%
Berat \geq 40 Kg	138	82,1%
Ringan < 40 Kg	30	17,9%
Total	168	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui pada beban kerja angkat kriteria berat sebanyak 138 orang (82,1%) dan beban angkat kerja kriteria ringan sebanyak 30 orang (17,9%).

d. Psikososial

Dari hasil penelitian frekuensi responden berdasarkan Psikososial pekerja didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Psikososial Pada Tenaga
Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
Nusantara Parepare

Psikososial	n	%
Buruk	112	66,7%
Baik	56	33,3%
Total	168	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa 168 responden, dapat diketahui yang mendapatkan nilai kriteria buruk sebanyak 112 orang (66,7%), sedangkan yang mendapatkan nilai baik sebanyak 56 orang (33,3%).

Tabel 5.7
Distribusi Dimensi Responden Berdasarkan Psikososial
Pada TKBM di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pernyataan	Tidak Pernah		Pernah		Kadang Kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Adanya kecocokan dengan rekan kerja	17	10,1	37	22,0	53	31,5	51	30,4	10	6,0
Dalam kelompok kami, kami sering berbeda pendapat tentang pembagian kerja	19	11,3	39	23,2	44	26,2	58	34,5	8	4,8
Adanya perbedaan pendapat di rekan kerja	16	9,5	38	22,6	46	27,4	64	38,1	4	2,4
Ada perselisihan dengan rekan kerja pada tim saya	21	12,5	31	18,5	56	33,3	51	30,4	9	5,4
Anggota kelompok saya saling mendukung gagasan satu sama lain	17	10,1	29	17,3	59	35,1	56	33,3	7	4,2

Pernyataan	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Adanya bentrok antar tim dengan tim saya	29	17,3	26	15,5	59	35,1	46	27,4	8	4,8
Adanya keramahan diantara rekan kerja	12	7,1	36	21,4	44	26,2	58	34,5	18	10,7
Adanya perselisihan dengan rekan kerja	35	20,8	41	24,4	38	22,6	40	23,8	14	8,3
Adanya perselisihan antara tim saya dan tim lain	19	11,3	32	19,0	59	35,1	55	32,7	3	1,8
Ada kesepakatan antara tim saya dengan tim lain	26	15,5	32	19,0	37	22,0	66	39,3	7	4,2
Tim lain menahan informasi yang diperlukan untuk pencapaian tugas tim kami	10	6,0	40	23,8	61	36,3	41	24,4	16	9,5
Hubungan kelompok kami dengan kelompok lain cocok dalam bekerjasama	21	12,5	33	19,6	43	25,6	59	35,1	12	7,1

Pernyataan	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurangnya gotong royong antara tim saya dengan tim lain	15	8,9	40	23,8	46	27,4	48	28,6	19	11,3
Adanya kerjasama antara tim saya dengan tim lain	32	19,0	30	17,9	43	25,6	48	28,6	15	8,9
Adanya kepribadian yang bertentangan dengan rekan kerja yang lain	21	12,5	38	22,6	48	28,6	47	28,0	14	8,3
Rekan kerja membuat masalah bagi saya	39	23,2	54	32,1	30	17,9	33	19,6	12	7,1

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa distribusi pekerja berdasarkan dimensi psikosial pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Pada jawaban tertinggi pada pertanyaan “Anggota kelompok saya saling mendukung gagasan satu sama lain” dan “Adanya bentrok antar tim dengan tim saya” yang menjawab kadang-kadang sebanyak 59 orang (35,1%) dan “Adanya perselisihan antara tim saya dan tim lain” responden menjawab sering sebanyak 59 orang (35,1%) dan jawaban terendah pada pertanyaan “Adanya perselisihan

antara tim saya dan tim lain” yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (1,8%).

e. Iklim Kerja

Iklim kerja panas ada 2 yaitu memenuhi standar dan tidak memenuhi standar. Iklim kerja panas yang tidak memenuhi standar yaitu $\leq 28^{\circ}\text{C}$ dan iklim kerja yang memenuhi standar yaitu $> 28^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan iklim kerja di Pelabuhan Nusantara Parepare digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Iklim Kerja Pada Lingkungan di Pelabuhan Nusantara Pare Pare

Titik Pengukuran	Hasil Iklim Kerja	NAB
Titik 1	29,7°C	28°C
Titik 2	28,8°C	28°C
Titik 3	26,7°C	28°C

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa hasil pengukuran iklim kerja panas pada titik 1 sebesar 29,9°C, pada titik 2 sebesar 28,8°C dan pada titik 3 sebesar 26,7°C.

f. Stress Kerja

Distribusi stress kerja pada responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner stress kerja sebagai berikut:

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Stress Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Pare Pare

Stress Kerja	n	%
Stress ringan	43	25,6%

Stress sedang	71	42,3%
Stress berat	54	32,1%
Total	168	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa 168 responden, dapat diketahui reponden yang paling banyak mengalami stres sedang sebanyak 71 orang (42,3%) dan yang paling sedikit mengalami stress berat sebanyak 54 orang (32,1%).

Tabel 5.10
Distribusi Dimensi Responden Berdasarkan Stress Kerja
Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di
Pelabuhan Nusantara Parepare

Pernyataan	Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya merasa jantung berdebar saat bekerja	6	3,6	53	31,5	74	44,0	35	20,8
Merasa sakit perut/nyeri ulu hati saat bekerja	20	11,9	49	29,2	71	42,3	28	16,7
Merasa otot kaku saat/setelah bekerja (kaku leher)	6	3,6	26	15,5	76	45,2	60	35,7
Merasa frekuensi pernafasan meningkat	8	4,8	36	21,4	76	45,2	48	28,6
Merasa denyut nadi meningkat	10	6,0	35	20,8	74	44,0	49	29,2
Makan secara berlebihan	45	26,8	48	28,6	54	32,1	21	12,5
Kehilangan nafsu makan	49	29,2	58	34,5	44	26,2	17	10,1
Perut tegang dan kembung	35	20,8	50	29,8	65	38,7	18	10,7

Pernyataan	Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tangan terasa capek	6	3,6	28	16,7	72	42,9	62	36,9
Betis terasa pegal	3	1,8	27	16,1	69	41,1	68	40,5
Persendian terasa ngilu	4	2,4	32	19,0	65	38,7	66	39,3
Nyeri punggung	7	4,2	21	12,5	67	39,9	73	43,5
Nyeri pinggang	7	4,2	32	19,0	58	34,5	71	42,3
Merasa tertekan karena pekerjaan	28	16,7	73	43,5	48	28,6	19	11,3
Menyalahkan diri sendiri	36	21,4	74	44,0	39	23,2	19	11,3
Merasa tidak cocok dengan pekerjaan	32	19,0	66	39,3	55	32,7	15	8,9
Menghindari dari masalah	14	8,3	57	33,9	63	37,5	34	20,2
Merasa kehilangan konsentrasi atau konsentrasi menurun	26	15,5	50	29,8	62	36,9	30	17,9
Merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	22	13,1	53	31,5	69	41,1	24	14,3
Kecewa terhadap hasil pekerjaan	14	8,3	68	40,5	63	37,5	23	13,7
Merasa jenuh dalam pekerjaan	11	6,5	73	43,5	71	42,3	13	7,7
Penurunan produktivitas kerja	13	7,7	46	27,4	84	50,0	25	14,9
Merasa tidak puas terhadap pekerjaan	18	10,7	67	39,9	64	38,1	19	11,3
Meninggalkan kerja	37	22,0	84	50,0	42	25,0	5	3,0
Mudah lupa	36	21,4	48	28,6	65	38,7	19	11,3

Pernyataan	Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Bingung dalam menghadapi pekerjaan	43	25,6	66	39,3	43	25,6	16	9,5
Mudah tersinggung	22	13,1	43	25,6	72	42,9	31	18,5
Mudah marah	22	13,1	49	29,2	60	35,7	37	22,0
Merasa tertekan	34	20,2	59	35,1	61	36,3	14	8,3
Merasa tidak suka dengan pekerjaan	28	16,7	80	47,6	50	29,8	9	5,4

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa distribusi pekerja berdasarkan dimensi stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Pada jawaban tertinggi pada pernyataan “Penurunan produktivitas kerja” yang menjawab sering sebanyak 84 orang (50,0%) dan pernyataan ” Meninggalkan kerja” yang menjawab kadang-kadang sebanyak 84 orang (50,0%). Sedangkan pernyataan terendah pada pernyataan “Betis terasa pegal” yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (1,8%)

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan jenis uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

a. Hubungan Umur Dengan Stress Kerja

Tabel 5.11
Hubungan Umur Dengan Stress Kerja Pada Tenaga Kerja
Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
Nusantara Pare Pare

Umur	Stress Kerja						Total	p-Value
	Stress Ringan		Stress Sedang		Stress Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Muda	40	55,5%	27	37,5%	5	6,9%	72	0,000
Tua	3	3,1%	44	45,8%	49	51,0%	96	
Total	43	25,6%	71	42,3%	54	32,1%	168	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.11 tentang hubungan distribusi umur dengan stress kerja ringan pada TKBM dengan umur muda sebanyak 40 orang (55,5%), mengalami stress sedang sebanyak 27 orang (37,5%) dan yang mengalami stress berat sebanyak 5 orang (6,9%). Sedangkan stress ringan pada TKBM dengan umur tua sebanyak 3 orang (3,1%), mengalami stress sedang 44 orang (55,8%) dan yang mengalami stress berat sebanyak 49 orang (51,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

b. Hubungan Masa Kerja Dengan Stress Kerja

Tabel 5.12
Hubungan Masa Kerja Dengan Stress Kerja Pada Tenaga
Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
Nusantara Pare Pare

Masa Kerja	Stress Kerja						Total	p-Value
	Stress Ringan		Stress Sedang		Stress Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Baru	27	56,3%	15	31,3%	6	12,5%	48	0,000
Sedang	8	27,6%	15	51,7%	6	20,7%	29	
Lama	8	8,8%	41	45,1%	42	46,2%	91	
Total	43	25,6%	71	42,3%	54	32,1%	168	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.12 tentang hubungan distribusi masa kerja dengan stress kerja ringan pada TKBM dengan masa kerja baru yang mengalami stress ringan sebanyak 27 orang (56,3%), stress sedang sebanyak 15 orang (31,3%), dan yang mengalami stress berat sebanyak 6 orang (12,5%). Pada TKBM dengan masa kerja sedang yang mengalami stress ringan sebanyak 8 orang (27,6%), stress sedang sebanyak 15 orang (51,7%), dan yang mengalami stress berat sebanyak 6 orang (20 7%). Dan pada TKBM dengan masa kerja lama yang mengalami stress ringan sebanyak 8 orang (8,8%), stress sedang sebanyak 41 orang (45,1%), dan yang mengalami stress berat sebanyak 42 orang (46,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara

masa kerja dengan stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

c. Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja

Tabel 5.13
Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Pare Pare

Beban Kerja	Stress Kerja						Total	p-Value
	Stress Ringan		Stress Sedang		Stress Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Berat	17	12,3%	67	48,6%	54	39,1%	138	0,000
Ringan	26	86,7%	4	5,6%	0	0,0%	30	
Total	43	25,6%	71	42,3%	54	32,1%	168	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 tentang hubungan distribusi beban kerja dengan stress kerja ringan pada TKBM dengan beban kerja berat sebanyak 17 orang (12,3%), mengalami stress sedang sebanyak 67 orang (48,6%) dan yang mengalami stress berat sebanyak 54 orang (39,1%). Sedangkan pada TKBM dengan beban kerja ringan yang mengalami stress ringan sebanyak 26 orang (86,7%), stress sedang sebanyak 4 orang (5,6%), dan yang mengalami stress berat tidak ada.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

d. Hubungan Psikososial Dengan Stress Kerja

Tabel 5.14
Hubungan Psikososial Dengan Stress Kerja Pada Tenaga
Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
Nusantara Pare Pare

Psiko- sosial	Stress Kerja						Total	p- Value
	Stress Ringan		Stress Sedang		Stress Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Buruk	5	4,5%	54	48,2%	53	47,3%	112	0,000
Baik	38	67,9%	17	30,4%	1	1,8%	56	
Total	43	25,6%	71	42,3%	54	32,1%	168	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.14 tentang hubungan distribusi psikososial dengan stress kerja ringan pada TKBM dengan psikososial yang buruk sebanyak 5 orang (4,5%), mengalami stress sedang sebanyak 54 orang (48,2%) dan yang mengalami stress berat sebanyak 53 orang (47,3%). Sedangkan pada TKBM yang mengalami stress ringan dengan psikososial yang baik sebanyak 38 orang (67,9%), mengalami stress sedang 17 orang (30,4%) dan yang mengalami stress berat sebanyak 1 orang (1,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara psikososial dengan stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

e. Hubungan Iklim Kerja Dengan Stress Kerja

Tabel 5.15
Hubungan Iklim Kerja Dengan Stress Kerja Pada Tenaga
Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
Nusantara Pare Pare

Iklim Kerja	Stress Kerja						Total	p-Value
	Stress Ringan		Stress Sedang		Stress Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Memenuhi Standar	25	100%	0	0%	0	0%	25	0,000
Tidak Memenuhi Standar	18	12,6%	71	49,7%	54	37,8%	143	
Total	43	25,6%	71	42,3%	54	32,1%	168	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.15 tentang hubungan distribusi iklim kerja dengan stress kerja ringan pada TKBM yang memenuhi standar sebanyak 25 orang (100%), mengalami stress sedang dan yang mengalami stress berat tidak ada. Sedangkan pada TKBM yang mengalami stress ringan yang tidak memenuhi standar sebanyak 18 orang (12,6%), mengalami stress sedang 71 orang (49,7%) dan yang mengalami stress berat sebanyak 54 orang (37,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara iklim kerja dengan stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

1. Umur

Umur adalah sesuatu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Pada umumnya usia yang telah lanjut kemampuan fisiknya juga menurun. Proses menjadi tua akan disertai kurangnya kemampuan kerja oleh karena perubahan-perubahan pada fungsi fungsi tubuh, system *kardiovaskuler* dan hormonal (Amin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan ada hubungan antara umur dengan stress kerja hal ini terjadi dikarenakan dimana pekerja dengan usia lebih dari 40 tahun lebih banyak dibandingkan dibawah 40 tahun dan usia lebih dari 40 tahun cenderung mengalami stress kerja dan menunjukan keluhan gejala stress kerja diantaranya jantung yang sering berdebar, nyeri ulu hati, tangan terasa capek, betis terasa pegal, persendian ngilu, nyeri punggung, dan nyeri pinggang pada saat bekerja dan setelah bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli, 2019) di PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. Pada Karyawan Service Well Company yang menunjukkan ada hubungan usia dengan stress kerja. Hal ini antara lain disebabkan oleh faktor fisiologis yang telah mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan seperti kemampuan visual, berpikir, mengingat dan mendengar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh . pada pekerja proyek pembangunan PT. Herona Express. Hal ini dikarenakan pekerja yang berusia lebih muda lebih merasakan stres karena berbagai masalah dan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik dari lingkungan pekerjaan, lingkungan sekitar, maupun lingkungan keluarga. Selain itu juga usia yang masih rentang akan perkembangan psikologis sehingga mudah merasakan stress(Bahri 2022).

2. Masa Kerja

Masa Kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Pengalaman tenaga kerja untuk waspadaai segala sesuatu terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan pertambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan. Semakin lama masa kerja karyawan maka akan semakin matang seorang karyawan dengan pekerjaannya, artinya ruang lingkup pekerjaan yang digelutinya

sudah dikuasai dengan baik, namun hal ini tidak terlepas faktor lainnya seperti komitmen kerja, motivasi kerja dan lainnya. Masa kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Rachman, 2022).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja. Hal tersebut dikarenakan semakin lama rutinitas seseorang pada saat bekerja akan membuat pekerja mudah mengalami stress saat bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2022) pada pekerja produksi PT. Multi Garmentama Bandung yang menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja. Hal ini dikarenakan masa kerja yang lama pekerja bisa mengalami stress karena adanya tuntutan pekerjaan dari dalam maupun dari luar pekerjaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustakim, 2023) pada pekerja yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara masa kerja dengan stress kerja. Hal tersebut dikarenakan responden dengan masa kerja baru bekerja dan belum beradaptasi dengan lingkungan kerjanya sehingga responden mengalami stress kerja dan masa kerja yang pendek akan mengalami stress dari berbagai faktor misalnya dari kurangnya pengalaman dan situasi yang ada ditempat kerja.

3. Beban Kerja

Beban kerja didefinisikan sebagai sesuatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerja yang harus dihadapi, mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda (Febriandani, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stress kerja. hal tersebut dikarenakan ketika tuntutan yang dibebankan kepada seseorang melebihi kemampuan yang dimiliki maka akan membuat orang tersebut mengalami stress, beban yang diangkat pekerja sangat berat dan harus memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada dilapangan yang dimana TKBM yang mengangkat beban berat muatan dasar seperti beras, telur, dan sayur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021) pada pekerja pabrik di PT. Jaya Abadi yang menunjukkan ada hubungan beban kerja dengan stress kerja. Hal ini dikarenakan beban angkat berbading lurus dengan psikologi seseorang. Beban angkat yang berat dapat menimbulkan stress terhadap kerja karena besarnya beban yang diterima oleh pekerja sehingga tubuh terasa letih yang mengakibatkan stres pada pekerja.

Pengaruh beban kerja dengan tingkat stres kerja yang ditemukan di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muslimin I Gede Eka (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan stress kerja adalah beban kerja yang berlebih. Pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu cukup lama dapat membebani kerja tubuh. Pemberian jeda dalam rentang pekerjaan penting dilakukan untuk mengurangi beban kerja yang terlalu berlebih (Zulkifli, 2019)

4. Psikosoal

Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu pikiran, perasaan dan perilaku sedangkan sosial mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang disekitarnya (Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI). Istilah psikososial berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikis (Emiliza, 2019).

Berdasarkan hasil ada hubungan yang bermakna antara psikososial dengan stress kerja. hal ini dikarenakan seringnya perbedaan pendapat dan selisih paham sehingga banyaknya responden yang menjawab sering adanya perselisihan dengan rekan kerja dan rekan kerja membuat masalah.

Pada penelitian ini sejalan dengan Rahmat pada variabel psikososial memiliki hubungan dengan tingkat stress kerja. hal ini dikarenakan hubungan sosial antara rekan kerja yang kurang baik

sehingga dapat berdampak pada kurangnya komunikasi terkait tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pegawai lainnya. Psiskososial yang kurang baik dapat berdampak pada komunikasi yang kurang baik pula sehingga dapat memicu terjadinya stress(Rahmat, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misdayani, 2022) pada tenaga kerja di Industri Kelapa Sawit Aur Gading yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara konflik dan perilaku ofensif dengan stress kerja. Hal ini dikarenakan hubungan pekerja dengan pekerja terjalin sangat baik.

5. Iklim Kerja

Iklim kerja adalah suatu kombinasi dari suhu kerja, kelembaban udara, kecepatan gerakan udara dan suhu radiasi pada suatu tempat kerja. Cuaca kerja yang tidak nyaman, tidak sesuai dengan syarat yang ditentukan dapat menurunkan kapasitas kerja yang berakibat menurunnya efisiensi kerja(Pitaloka, 2021)

Berdasarkan hasil pengukuran iklim kerja menunjukkan bahwa hasil pengukuran menggunakan alat *heat stress monitor*. Pada iklim kerja panas yang dilakukan di Pelabuhan Nusantara Parepare terdapat area/titik yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang diperkenankan sebesar 28°C . pada titik 1 sebesar 29,9°C yang berada didermaga dimana pekerjaan yang dilakukan

didermanga buruh yang mengangkat muatan dasar dari truk kedalam kapal, pada titik 2 sebesar 28,8°C berada dibagian jalan masuk menuju kedalam dermaga dimana buruh yang menggunakan gerobak untuk barang penumpang yang biasanya gerobak tersebut di dorong 3-5 orang dan titik 3 sebesar 26,7°C berada diparkiran pelabuhan tempat buruh menunggu barang penumpang untuk disusun dimobil. Pada titik 1 hal tersebut dikarenakan sumber panas berasal langsung dari matahari dan lingkungan yang sangat gersang tanpa pepohonan sekitar dermaga. Pada titik 2 jalan masuk dermaga terdapat pepohonan dan banyaknya tempat berteduh, sedangkan titik 3 parkiran tidak terlalu panas karena banyak pepohonan. Suhu lingkungan yang panas menimbulkan rasa lelah pada saat bekerja, makin berat pekerjaan fisik semakin panas tubuh yang dikeluarkan dan stress terhadap suhu lingkungan yang sangat tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucas, 2018) pada pekerja PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Sam Ratulangi menyatakan ada hubungan antara suhu lingkungan kerja dengan stress kerja terdapat kekuatan hubungan kuat dengan arah korelasi positif yang berarti ada hubungan iklim kerja dengan stress kerja.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviano, 2021) pada pekerja Industri Pengecoran Logam di CV.

Mega Jaya Logam Ceper Klaten mendapatkan hasil analisis data uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara iklim kerja dengan stress kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2022) pada pekerja bagian produksi Plant B di PT. Inti Ganda Perdana Karawang, hasil uji statistic menggunakan uji korelasi *somers'd* yang merupakan uji korelasi non parametric untuk menganalisis suatu hubungan diantara dua variabel yang berskala nominal dan ordinal, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara iklim kerja panas dengann stress kerja dan memiliki korelasi sedang serta arah korelasi + (positif) yaitu semakin tinggi iklim kerja panas maka semakin tinggi tingkat stress kerja yang dialami responden.